

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Sumarlin Hadinata

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana UIN Mataram

hadinatasumarlin222@gmail.com

Abstarak

Untuk Meraih suatu keberhasilan dalam menjalankan suatu program, terutama dalam proses Mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terlepas dari pemilihan metode. Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu metode Ummi sangatlah berpengaruh dalam sistem belajar mengajar terutama dalam pelajaran Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah, 1. Menganalisis kemampuan yang di miliki anak usia 7-13 tahun yang belajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 2. Menganalisis langkah-langkah penerapan Metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an anak usia 7-13 di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 3. Menganalisis Problematika guru dalam menerapkan Metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 4. Solusi guru dalam mengatasi problematika ketika menerapkan Metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. Metode penelitin yang digunakan adalah metode kualitatif naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Secara garis besar, data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diklarifikasikan ke dalam data kualitatif yaitu obeservasi, interview, angket serta dokumentasi. Di antara spesifikasi Metode Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan anak-anak usia 7-13 tahun akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat cukup efektif metode ini diajarkan oleh guru Ummi di Desa Teniga. Dalam model pembelajaran Al-Qur'an , selain menarik dalam metode pembelajarannya, murid pun bisa terbantu dengan adanya alat peraga dan buku Kitabaty untuk menyimak bacaan yang diajarkan oleh guru Ummi Berdasarkan hasil wawancara kepada sebagian santri yang ada di TPQ di Desa Teniga, mayoritas santri bisa

memahami materi tajwid dalam Metode Ummi. Metode Ummi di beberapa TPQ di Desa Teniga berjalan dengan efektif dan bisa diterapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: *Metode Ummi, Anak Usia 7-13 Tahun, Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang biasa digunakan yaitu metode *Jibril*, metode *Iqra'*, metode *Al-Baghdadi*, metode *Qiro'ati* dan Metode Ummi. Berdasarkan hasil observasi Awal yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa pembelajarn Al-Qur'an dengan Metode Ummi di desa teniga di selenggarakan oleh TPQ Darul Ulum Desa Teniga yang mana pada TPQ tersebut jumlah santrinya 167 orang dari usia yang bervariasi dan berasal dari semua dusun di desa Teniga.¹ Kemudian peneliti mendapatkan data dari hasil observasi kedua bahwa di TPQ Darul Ulum, rata-rata santri yang belajar di TPQ tersebut dalam waktu yang relatif singkat mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu Tajwid.²

Berdasar Observasi lanjutan yang lakukan peneliti di LPTQ Desa Teniga didapati data yang lebih menarik pada pergelaran Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) atau Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) yang diselenggarakan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, para juaranya didominasi oleh santri-santri yang belajar di TPQ Darul Ulum, Fenomena tersebut menggambarkan bahwa Metode Ummi merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang layak diperhitungkan dan menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi.³

¹ Observasi Awal. TPQ Darul Ulum Desa Teniga, 15 Agustus 2020

² Observasi Awal. TPQ Darul Ulum Desa Teniga, 12 Agustus 2020

³ Observasi lanjutan, LPTQ Desa Teniga, 17 September 2020

Penelitian ini juga akan membahas lebih mendalam lagi tentang pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi yang dilaksanakan di TPQ Darul Ulum yang berada di Desa Teniga yang menjadi fokusnya pada anak-anak yang rentang usia antara 7-13 tahun karena pada usia ini merupakan usia produktif bagi anak dalam belajar. Berdasarkan hasil Interview/wawancara Permulaan dengan Pembina TPQ Darul Ulum bahwa Metode Ummi, dalam proses pembelajarannya menggunakan prinsip, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, sesuai dengan motto Metode Ummi, sehingga bagi anak Usia 7-13 tahun yang mengawali belajar Al-Qur'an akan diperlakukan layaknya seorang ibu yang mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi anak usia 7-13 tahun yang mana dari segi psikologi masih mencari jadi diri, maka dengan mengajarkan Al-Qur'an dengan motto Metode Ummi ini akan menumbuhkan rasa bahagia ketika mereka belajar dengan metode ini.⁴

B. Metode Penelitian

Penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.⁵ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, di mana peneliti sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya untuk mendapat data. Sedangkan data adalah keterangan tentang suatu objek penelitian.⁷ Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya,

⁴Fadli Halil, Wawancara/ Interview Jum'at 3 Agustus 2020

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung) : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), 4.

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 62.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi (*observation*) wawancara (*interview*) dan dokumentasi (*documentation*).

a. **Observasi (Pengamatan)**Observasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁹Adapun dalam metode observasi diklasifikasikan menjadi dua macam yakni, observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang atau tersamar.¹⁰Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, disini peneliti hanya merekam data atau informasi saat melakukan observasiAdapun tempat yang menjadi objek dalam dalam observasi ini yaitu di, TPQ Darum Ulum Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara. Selain itu aktivitas yang menjadi objek dalam observasi penelitian ini adalah untuk melihat Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode *Ummi* Bagianak Usia 7 –13 Tahun, sehingga dapat di ketahui bagaimana dengan rentan usia tersebut dapat dengan mahir membaca Al-Qur'an.

b. **Interview (Wawancara)**Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹Wawancara yang dilakukan dengan Koordinator *Ummi* daerah Cabang Lombok Utara,

⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : PustakaSetia, 2008), 183.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 64-66.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 186.

Pembina Ma'had Darul Ulum Pengguna Resmi Metode *Ummi* Lombok Utara, Dewan Pengajar Metode *Ummi*.

c. **Dokumentasi**, Metode ini yang digunakan peneliti untuk mendapatkan catatan dan dokumentasi gambaran umum tentang :

1. Struktur *Pembina Metode Ummi* TPQ Darul Ulum Desa Teniga
2. Data Santri yang terdaftar sebagai pengguna *Ummi*.
3. Dokumentasi tentang program *Pembelajaran Metode Ummi*.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹² Belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang di dalamnya terjadi hubungan antara stimulus dan respon.¹³ Hasil dari belajar tersebut adalah berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.

Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid yang mendorong motivasi yang kontinyu. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.¹⁴

Pengertian Al-Qur'an menurut K. H. Munawwar Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.¹⁵ Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir

20. ¹²Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

¹³Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), 3

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 31.

¹⁵Munawwar Khalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977). 179.

diturunkan Allah SWT dengan berbahasa Arab melalui lisan nabi Muhammad secara berangsur-angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.¹⁶ Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman.

Tujuan pendidikan Islam menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.¹⁷ Al-Qur'an menurut Shekh „Alī alṢābūnī ialah kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada nabi dan rasul penghabisan dengan perantaraan malaikat terpercaya, jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepadakita secara mutāwatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah al-Fātiḥah dan diakhiri dengan

¹⁶Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah: Mudzakkir AS, (Bogor: Litera Inter Nusa, 1992), . 18.

¹⁷Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), 29.

surat al-Nās.¹⁸

Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari Al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu Al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.¹⁹

Menulis serta membaca al-Qur'an tidak lah mudah, terlebih untuk menghafalkannya bahkan bisa dikatakan sangat sulit jika ingin benar-benar bisa menulis serta membaca serta menghafalkannya. Karena dalam membaca al-Qur'an salah dalam penyebutan huruf nya saja pun itu dapat merubah bahkan merusak arti dari pada ayat tersebut, terlebih salah dalam melafalkan harakat serta tajwidnya. Dalam mempelajari Al-Qur'an orang tidak akan pernah merasa puas atau cukup, karena orang semakin mempelajari al-Qur'an maka ia akan semakin merasa haus akan mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Semua hal di kehidupan Dunia ini yang ada, yang akan ada, bahkan yang tidak ada sekali pun di dalam Al-Quran telah diterangkan sejak jaman dahulu, dengan merangkumnya dalam satu mushaf penuh, yang ada dari seorang ulama modern mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan suatu konsep dari semua kehidupan baik kehidupan dalam kandungan, kehidupan dalam duniawi, hingga kelak kehidupan di alam ukhrowi. Maka dengan demikian kitaselaku manusia khususnya orang muslim hendaklah benar-benar dalam mempelajari Al-Qur'an baik secara dhohirnya maupun secara ma'nawinya.

¹⁸ Liliek Channa, 'Ulum al-Quran dan Pembelajarannya (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 7.

¹⁹ Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah VOL 1 NO 2 ISSN 2407-6805*

Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari Al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar Al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu Al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.²⁰

2. Metode Ummi

Pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagaimana berikut. Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.²¹Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan terkait antara hubungan pendidikan dan realisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diterima, mampu meningkatkan keterampilan

²⁰*Ibid*,5

²¹Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran PAI (Bandung: Rifeka Aditama, 2009), 29.

olah pikir dan dzikir, mampu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma.

Macam-macam metode pembelajaran Alquran adalah sebagaimana berikut. (1)Metode *Al-Baghdadi* adalah metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia.Bukumetode*Al-Baghdadi*ini hanyaterdiridarisatu jilid dan biasadikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan. Hanyasayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.Cara pembelajaran metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari Alif sampai Ya. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar.(2). Metode *iqra'*.Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam pada tahun 1988 di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku *Iqra'* untuk usia TPA dan buku *Iqra'* untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf-huruf Al- Qur'an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.Pada semester pertama siswa akan mempelajari 6 jilid buku *Iqra'*. Sedangkan pada semester dua siswa akan mempelajari Al-Qur'an 30 Juz.Metode*Iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan

membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. (3) Metode *tartil*. Metode *tartil* adalah metode membaca Alquran dengan suara pelan namun tidak menghilangkan makhraj, sifat serta tajwidnya. Metode ini dikarang oleh Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Jember Jawa Timur.²² (4) Metode 'Utsmani. Metode „Utsmani sebenarnya metode ulama salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Alquran. Metode ini menggunakan tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Alquran dan metode Diroyah.²³ (4) Metode *Qiro'ati*, Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Modul pembelajaran metode ini diterbitkan pertama kali pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah direvisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi *Qira'ati* ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode *Qira'ati* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode *Qira'ati*, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Dan pada prinsipnya pembelajaran *Qira'ati* ²⁴. (5) Metode *Ummi*. Metode *Ummi* merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Alquran dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Alquran yang efektif, menyenangkan

²² Siti Mustofiyah, "Perbandingan Implementasi Metode At-Tartil dan Metode „Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Wildaniyah Jombang dan TPQ Nurul Mustofa Mojoagung Jombang," (Skripsi: Universitas Pesantren Tinngi Darul Ulum Jombang, 2010), 13.

²³Ibid.14

²⁴Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), 12-13.

dan menyentuh hati.²⁵

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kepahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Maka metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

a). Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru Al-Qur'an Metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:²⁶

1. Mudah
2. Menyenangkan
3. Menyentuh hati

b) Visi Metode Ummi

Visi *Ummi Foundation* adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. *Ummi Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c). Misi Metode Ummi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
2. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang

²⁵Fadli Halil, *Wawancara*, 16 September 2020

²⁶Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.

berbasis pada mutu.

3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

d). Strategi Pembelajaran Metode Ummi

1. *1.Direct method* (langsung)
2. *2.Repetition* (diulang-ulang)
3. *3.Affection* (kasih sayang yang tulus)

e). Program Dasar Metode Ummi (gabung dengan strategi)

Program-program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi Qur'ani, khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi. Program ini juga untuk membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan serta menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru Al-Qur'an akan mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an, tahapan-tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik.

Sehingga diharapkan dengan penerapan program dasar ini sebagai sistem dalam pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi akan menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ dan TPQ bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Adapun program dasar Metode Ummi terdiri dari 7 macam yaitu:

- a. **Tashih bacaan Al-Qur'an**, Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an.
- b. **Tahsin**, Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus/tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi.
- c. **Sertifikasi guru Al-Qur'an**, Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengaturlan mengelola pembelajaran Al-

Qur'an Metode Ummi.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun.

Anak pada usia 7 – 13 Tahun di kenal dengan masa tumbuh kembang, Istilah perkembangan merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosi, perkembangan kognisi (pemikiran), dan perkembangan bahasa.²⁷

Pada tahap Operasional Konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animisme dan articialisme. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan (mengurutkan dari yang terkecil sampai paling besar dan sebaliknya), dan menangani konsep angka. Tetapi, selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak.²⁸

Ketika anak berusia 7-10 tahun anak lebih membutuhkan didikan dan dorongan daripada pukulan dan celaan. Pada tahapan ini kita dapat memotivasi anak dengan memberi hadiah atas keberhasilannya atau atas tingkah lakunya yang baik. Hadiah dapat berupa kaset rekaman pembacaan al-Qur'an khusus untuk anak yang memberi jeda waktu bagi anak untuk

²⁷A. Rita L. *Pengantar Psikologi Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga. 2010), 9

²⁸Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2012), 32

mengulangi minimal satu kali setelah bacaan Qori'. Selain hal itu kita juga dapat memberikan hadiah kaset yang mengajarkan Al-Qur'an secara sempurna atau piranti lunak (software) yang berisi cara membaca Al-Qur'an secara tartil untuk memotivasi anak sehingga ia dapat mempelajarinya.

Kemudian selain pemberian beberapa hadiah seperti di atas, kita juga harus memuji anak atas tindakannya setiap kali berinteraksi dengan Al-Qur'an secara baik. Jangan lupa bahwa ia masih kanak-kanak, kesalahan-kesalahan masih bisa ia lakukan.²⁹Andai kesalahannya harus dipertanggung jawabkan tentu pada usia ini amal perbuatannya sudah dicatat. Namun ternyata pencatatan masih belum dimulai hingga anak mencapai akil baligh. Penting juga kita menjelaskan kepada anak terkait pentingnya Al-Qur'an bagi kaum muslimin dan jagat raya kepada anak. Jelaskan bagaimana kehidupan manusia sebelum Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan bagaimana peran Al-Qur'an dalam menghalangi manusia dari berbagai kesalahan sehingga membuat hidup mereka jadi bahagia. Kemudian kita juga harus menceritakan berbagai kisah di dalam Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan tahapan usia anak. Pada tahapan ini kita bisa tuturkan kisah-kisah seperti kisah manusia sejak adam, Qabil dan Habil, nabi Nuh, Nabi Zakariya, Siti Maryam, Kaum Luth dan sebagainya.

Pada tahapan usia ini selalu memperbaharui cara dan penyampaian itu lebih baik. Bisa juga kisahnya disertai dengan tulisan yang jelas untuk anak yang bisa dibaca dan dihafal secara langsung supaya anak bisa mengulangi bacaannya dari waktu ke waktu.

Pada dasarnya anak pada tahap usia 11-13 tahun kemampuan seorang anak akan semakin bertambah dengan sendirinya seiring dengan pertambahan usia dan kemampuan-kemampuannya dalam berinteraksi

²⁹Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan hukuman pengaruhnya bagi pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 40.

dengan Al-Qur'an juga akan semakin berkembang pula. Pada tahapan ini pula, lingkungan sosial anak akan semakin berkembang dan semakin luas dan ia akan semakin bersemangat dalam membina hubungan-hubungan sosial, disamping ikatannya dengan teman dan kawan juga meningkat. Hal ini dapat kita manfaatkan sebagai kondisi dimana untuk terus diberi sebuah dorongan atau semangat yang menuju kepada hal-hal yang positif tentunya. Pada tahapan usia ini, beberapa hal yang dapat kita lakukan dalam memberikan sebuah trik terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an ialah seperti berikut; 1. Memotivasi anak dengan memberikan sebuah cerita atau kisah mengenai mukjizat dari Al-Qur'an. Dimana hal ini bisa dilakukan atau diceritakan dengan beberapa kisah dari para sahabat Nabi atau juga cerita atau kisah dari para Ilmuan Muslim seperti Harun Yahya, Yahya Al-Ghauthan, dan lain sebagainya terkait berbagai Mukjizat yang terkandung dalam Al-Qur'an. 2. Mengadakan sebuah Musabaqoh, dimana hal ini dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur didalamnya, seperti Unsur Usia peserta Lomba, Unsur Jenis lomba, dan Unsur lainnya. 3. Melakukan sebuah pengawasan dimana pengawasan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, baik berupa pengawasan yang sifatnya Pengamatan maupun pengawasan yang berbentuk tulisan atau lembar pencatatan.³⁰

d. Hasil Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan di sebuah desa Teniga kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, yang lebih khusus akan memfokuskan lokasi penelitian di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. TPQ Darul Ulum Berada di dusun Dasan Baro Desa Teniga, TPQ Darul Ulum adalah satu-satunya TPQ yang menerapkan metode Ummi, dari dokumen yang ada TPQ Darul Ulum memiliki santri sebanyak 137 Orang yang berasal

³⁰Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2011)

dari 10 Dusun Yang ada di desa Teniga.³¹

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum berlangsung pada siang hari sampai sore hari dari pukul 14.00 wita sampai pukul 17.30 wita, yang terbagi dalam 6 kelas jilid, 1 kelas Al-Qur'an, 1 kelas ghorib dan 1 kelas Tahfizh, Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di TPQ Darul Ulum, sudah sesuai dengan SOP yang di tetapkan oleh Ummi Foundation, baik dari pengaturan kelas, maupun dari proses pelaksanaan.³²

Kendala-kendala yang di hadapi oleh para santri yang oleh para santri TPQ Darul Ulum, Adalah jarak tempuh para santri ketempat TPQ cukup banyak jauh sehingga para santri terutama yang usianya di bawah 10 tahun cukup kesulitan karena harus diantar orang tua sehingga dari permasalahan ini banyak santri yang kurang aktif mengaji,karena kendala orang tua tidak bias mengantar.³³

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan di sebagian dari para guru/Ustazd yang mengeluhkan kurang aktifnya kehadiran siswa, hal inilah yang menghambat proses tercapainya target pembelajaran dan imbas dari hal tersebut banyak dari santri yang kurang aktif tersebut yang lupa pelajaran sebelumnya sehingga harus di ulang kembali ke pelajaran sebelumnya.³⁴

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa proses belajar mengajar Al-Qur'an di TPQ darul ulum bisa dikatakan berhasil karena pada tahun pertama santri yang yang mengadakan khatam dan imtihan sebanyak 12 orang yang santri tahun pertama pada saat itu hanya 15 orang, dan setelah masyarakat desa teniga melihat keefektifan metode ummi ini di desa teniga bagi anak usia 7-13 tahun sehingga pada tahun kedua santrinya langsung bertambah dengan signifikan sehingga berjumlah 147 orang dan pada kegiatan akhir khataman dan imtihan pada tahun kedua berjumlah 26 orang

³¹Dokumentasi, *TPQ Darul Ulum* 12 September 2020

³²Observasi, *TPQ Darul Ulum*, 12 September 2020

³³Wawancara, Fadli Halil, 13 September 2020

³⁴Wawancara, Susanto, Guru TPQ Darul Ulum 13 September 2020

santri yang acaranya langsung di pandu oleh perwakilan ummi foundation Surabaya.

D. Kesimpulan.

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya. Maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation seperti menentukan durasi pembelajaran dan desain posisi pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang telah disusun guru Ummi dalam perencanaan pembelajaran, tidak terlepas dari ketentuan baku *Ummi Foundation*. Tetapi memang ada beberapa ketentuan yang tidak sesuai dengan ketentuan *Ummi Foundation*. Hal ini karena melihat kebutuhan sekolah seperti menentukan durasi pembelajaran; keadaan sarana prasarana sekolah seperti penggunaan meja lipat; kebutuhan kompetensi siswa seperti menentukan urutan buku ajar Ummi.

Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.

Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. Penerapan Metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku

siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

Daftar Pustaka

- Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Rifeka Aditama, 2009
- Ahmad Saebani, Beni. *Metode Penelitian*, (Bandung : PustakaSetia, 2008
- Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah VOL 1 NO 2 ISSN 2407-6805*
- Budaiwi, Ahmad Ali, *Imbalan dan hukuman pengaruhnya bagi pendidikan Anak*. Jakarta:Gema InsaniPress,2002
- Channa, Liliek. *'Ulum al-Quran dan Pembelajarannya*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2010.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT RemajaRosdakarya.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi, *TPQ Darul Ulum* 12 September 2020
- Fadli Halil, *Wawancara/ Interview* Jum'at 3 Agustus 2020
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Mustofiyah, Siti "Perbandingan Implementasi Metode At-Tartil dan Metode „Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur“an di TPQ Wildaniyah Jombang dan TPQ Nurul Mustofa Mojoagung Jombang," Universitas Pesantren Tinngi Darul Ulum Jombang, 2010
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung) : PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Observasi Awal. *TPQ Darul Ulum Desa Teniga*, 15 Agustus 2020
- Observasi Awal. *TPQ Darul Ulum Desa Teniga*, 12 Agustus 2020
- Observasi lanjutan, *LPTQ Desa Teniga*, 17 September 2020
- Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.
- Rita L., A. *Pengantar Psikologi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.2010.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta, 2002

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Zarkasyi, 1987, *Merintis Qira'ati*, Semarang. Pendidikan TKA.